

Judul : Kuota Elpiji Bersubsidi Terus Membengkak
Tanggal : Jumat, 01 September 2023
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

ENERGI

Kuota Elpiji Bersubsidi Terus Membengkak

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah mengusulkan kuota elpiji bersubsidi 3 kilogram sebanyak 8,03 juta ton dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2024. Tambahan kuota akan disertai rencana transformasi distribusi yang tepat sasaran. Sejumlah fraksi di Komisi VII DPR mengusulkan kuota ditambah lebih banyak menjadi 8,5 juta ton.

Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Arifin Tasrif dalam rapat kerja dengan Komisi VII DPR di Kompleks Parlemen, Jakarta, Kamis (31/8/2023), mengatakan, usulan itu disertai kebijakan pendistribusian elpiji tepat sasaran pada 2024. "(Dengan) melanjutkan upaya transformasi subsidi elpiji 3 kilogram (kg) men-

jadi berbasis orang dan terintegrasi dengan data penerima manfaat yang akurat," ujarnya.

Dalam upaya transformasi subsidi itu, pendataan pengguna elpiji 3 kg telah dilakukan pada 2023 berbasis teknologi. Transformasi elpiji bersubsidi itu, ujar Arifin, mempertimbangkan kondisi perekonomian dan daya beli masyarakat.

Merespons usulan tersebut, anggota Komisi VII DPR dari Fraksi Partai Golkar, Mukhtarudin, mengatakan, kuota elpiji 3 kg pada 2023 yang diperkirakan terlampaui menjadi sinyal meningkatnya perekonomian nasional. Oleh karena itu, volume 8,03 juta ton dalam Nota Keuangan RAPBN 2024 dinilai terlalu kecil.

Sementara itu, anggota Ko-

misi VII DPR dari Fraksi Partai Kebangsaan Bangsa, Ratna Juwita Sari, menuturkan, elpiji 3 kg selama ini menjadi tulang punggung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. "Mulai dari UMKM makanan, ataupun lainnya. Bahkan, peternakan juga menggunakan elpiji 3 kg. Maka, kami mengusulkan (volume) 8,5 juta metrik ton," katanya.

Anggaran tetap

Sebelumnya, terkait kuota elpiji bersubsidi pada 2023, Direktur Utama PT Pertamina (Persero) Nicke Widyawati, dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VII DPR, Rabu (30/8), berharap persetujuan pemerintah dan DPR akan pe-

nambahan kuota. Dalam hitungan Pertamina, hingga akhir tahun nanti kebutuhan elpiji bersubsidi diperkirakan 8,28 juta ton atau di atas kuota 2023 yang 8 juta ton.

Namun, menurut Nicke, persetujuan penambahan kuota elpiji bersubsidi itu tidak memerlukan penambahan anggaran. Pasalnya, realisasi harga acuan elpiji dunia, yakni CP Aramco, saat ini berada di bawah asumsi APBN 2023. Pada Agustus 2023, misalnya, harga elpiji CP Aramco 465 dollar AS per ton atau di bawah asumsi yang 916 dollar AS per ton.

"CP Aramco (harga) aktualnya lebih rendah sehingga kami melihat ada celah yang bisa digunakan untuk mengusulkan persetujuan penambahan kuota

dengan tidak menambah alokasi subsidi. Kami perlu dukungan (persetujuan) karena ada satu agenda besar dalam waktu dekat, yakni Natal 2023 dan Tahun Baru 2024, yang pasti (permintaan elpiji) akan meningkat," kata Nicke.

Mengenai pendataan pelanggan elpiji 3 kg, data Pertamina per 27 Agustus 2023 menunjukkan 216.229 atau 88,7 persen pangkalan telah melakukan pencatatan transaksi elpiji 3 kg melalui sistem Merchant Apps My Pertamina.

Selain itu, 11,46 juta nomor induk kependudukan telah tercatat bertransaksi dan 76,1 persen di antaranya tercatat pada data Pensasaran Percepatan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem (DIT)